

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama *Patchouly Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor menghasilkan yang devisa. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal dunia sejak 65 tahun yang lalu, volume minyak atsiri selalu mengalami peningkatan, tahun 2001 mencapai 5.080 ton dengan nilai US 52,97 juta atau 4,4% nilai perdagangan minyak atsiri dunia, Indonesia pemasok utama minyak nilam dunia 90% (Halfin,OD.,et al 2017).

Nilam merupakan komoditi perkebunan yang cukup penting peranannya, baik sebagai sumber devisa negara, sebagai sumber pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja. Ekspor minyak nilam mencapai 700-800 ton dengan devisa US\$ 14-20 juta per tahun, dan pada saat ini Indonesia sebagai produsen terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 70-80 persen (Adira, 2001). Sebagian besar produk tanaman perkebunan berorientasi ekspor dan diperdagangkan di pasar internasional sebagai sumber devisa, bahan baku sejumlah industri dalam negeri yang juga berorientasi ekspor dan banyak menyerap tenaga kerja. Dengan peranan tersebut, masalah kualitas dan Disamping sebagai sumber devisa, beberapa komoditas tanaman perkebunan merupakan bahan kontinuitas penyediaan bahan baku menjadi sangat penting. Disamping memberikan keuntungan ekonomi, tidak bisa diabaikan agar usaha perkebunan dapat memelihara bahkan meningkatkan kualitas lingkungan.

Sebagai komoditas yang bernilai ekonomi tinggi, maka sudah sepantasnya usahatani nilam dikembangkan dan ditingkatkan di Indonesia. Didukung dengan topografi Indonesia yang cocok untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman nilam. Usahatani merupakan tumpuan sebagian besar petani di Indonesia. Usahatani nilam ialah usaha bercocok tanam pada sebidang lahan yang menggunakan komoditas nilam sebagai tanaman utamanya. Dilihat dari segi produksinya yang terus menurun,

maka perlu dianalisis tingkat kelayakannya. Apakah dengan menambah luas areal perkebunan nilam masih layak atau tidak untuk diusahakan.

Tabel 1. Luas Areal Dan Produksi Komoditi Perkebunan Rakyat Kabupaten Aceh Selatan Kecamatan Kluet Timur

No.	Tahun	TBM (Ha)	TM (Ha)	TR (Ha)	Jumlah (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)	Ket
1	2011	212	211		423	25,00	118	1503	
2	2012	196	212		408	24,00	113	1503	
3	2013	202	196		202	24,00	122	1486	
4	2014	214	192		214	20,00	104	1426	
5	2015	174	168		174	55,00	327	1275	
6	2016	293	199		293	65,00	327	1348	
7	2017	318	190		318	64,00	337	1450	
8	2018	316	186		316	37,00	199	1438	
9	2019	326	188		326	37,00	197	1476	
10	2020	401	319		401	53,00	166	1515	
11	2021	65	16	-	65	3,5	219	132	
12	2022	30	16		46	8	4000	52	

Sumber : Manbun Kecamatan Kluet Timur

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi dan jumlah petani nilam di Kecamatan Kluet Timur mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 sampai tahun 2022. Padahal Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengembangan tanaman nilam. Masalah utama yang dihadapi oleh petani nilam di daerah ini adalah harga minyak nilam yang terjadi sering berfluktuasi, sehingga sangat mempengaruhi volume produksi dari perusahaan tanaman nilam. Pada tahun 2000 harga minyak nilam di Kabupaten Aceh Selatan dan sekitarnya naik drastis dari Rp. 800.000 sampai Rp. 1.000.000 per Kg. Namun saat ini minyak nilam yang diperoleh dari petani hanya senilai Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 per Kg. Selain masalah harga yang berfluktuasi masalah yang dihadapi oleh petani nilam di Kecamatan Kluet Timur adalah rendahnya pengetahuan petani mengenai budidaya tanaman nilam. Sehingga apabila terjadi kendala-kendala menyangkut budidaya nilam pada usahatannya, petani agak kewalahan dalam mengendalikannya. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan usahatani ialah tingkat kelayakan usahatannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman nilam. Untuk itu perlu

dilakukan pengkajian mengenai kelayakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur. Kelayakan usaha merupakan studi tentang layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan dengan berhasil (Husnan dan Suwarsono, 2000). Hasil analisis kelayakan menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan resiko usahanya termasuk kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, sehingga akhirnya petani dapat mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan investasi pada usahatani nilam. Di pihak lain, analisis kelayakan diharapkan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada usahatani nilam di Kabupaten Aceh Selatan khususnya Kecamatan Kluet Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah, maka dapat dirumuskan masalah :

1. Apakah Faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
2. Apakah Faktor bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
3. Apakah Faktor pupuk kimia berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
4. Apakah Faktor pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
5. Apakah Faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
6. Apakah usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan layak untuk diusahakan bila ditinjau dari aspek Ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Apakah Faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?

2. Apakah Faktor bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
3. Apakah Faktor pupuk kimia berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
4. Apakah Faktor pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
5. Apakah Faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur?
6. Tingkat kelayakan usahatani nilam di Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan secara Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua yaitu:

- 1) Manfaat Teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai usahatani nilam bagi peneliti dan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya.
- 2) Manfaat Praktis, yaitu sebagai masukan bagi petani nilam, pemerintah, dan lain-lain

